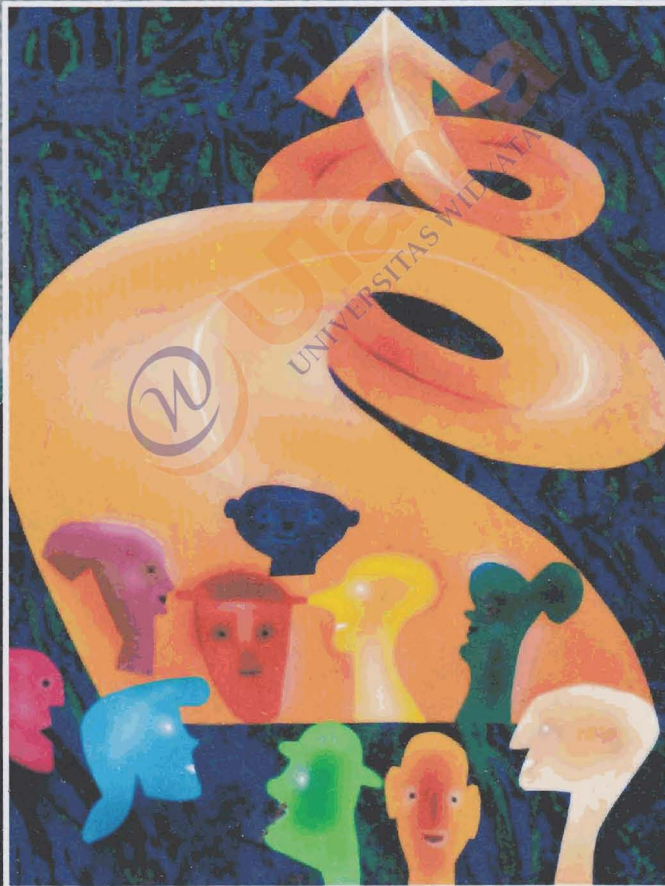




Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial

Peksos



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SOFT SKILL PADA MAHASISWA SEMESTER 7 UNIVERSITAS WIDYATAMA BANDUNG

R. Ait Novatiani⁶

ABSTRACT

The aim of this research was to obtain empirical description and analysis of the soft skills learning effectiveness on 7th semester students of Bandung Widyatama University'. The research also aimed to find the soft skills in the learning which is done by planning, implementation and continuous evaluation. Soft skills ability was not skills which is taught but skills that must be transmitted according to the desired competencies for a student.

The research method which is used was the descriptive method explaining the phenomena that is a description about the Students Soft skill Learning Effectiveness. The measurement tools validity check used was product moment correlation technique whereas the measurement tools reliability check used internal consistency analysis method with Alfa Cronbach Coefficient Test Technique. The collecting data technique used questionnaire, observation, and documentation study. The data source in this research was the primary data and the secondary data source. Furthermore the result of the research analyzed quantitatively and quantitatively.

The result of the research showed that the Soft skill Learning Effectiveness had an important role on the student achievement and abilities. They can get the soft skill learning. Students interest in this learning is great, it can be said that the soft skills learning in 1st semester students majoring in accounting Faculty of Economics Widyatama University very effective through learning process of the Introduction to Accounting subject.

Keywords : Soft Skill Effectiveness

⁶ Praktisi pada Universitas Widyatama Bandung

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Kompetensi mahasiswa dapat diketahui melalui penilaian, penilaian yang memasukkan semua bahan yang dikerjakan dan dicapai mahasiswa, baik di kampus maupun di luar kampus. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan apakah model pembelajaran Seminar Auditing dengan memasukan materi pembelajaran *soft skill*. Efektivitas pembelajaran ini, diharapkan dapat menunjukkan kemajuan belajar mahasiswa yang lebih baik dan menghasilkan mahasiswa yang selain memiliki kompetensi dalam bidangnya juga harus memiliki kemampuan di luar teknis dan akademis yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal yang dikenal dengan istilah *soft skill*.

Soft skill bukan sesuatu yang mudah untuk dimiliki mahasiswa karena untuk mengubah motivasi dan mengubah cara pandang, dan membangun kecerdasan emosional mahasiswa memerlukan waktu. Walaupun *soft skill* tidak harus melalui pelatihan saja, namun butuh waktu yang cukup untuk berlatih. Pengetahuan *soft skill* tidak lain adalah kemampuan seseorang untuk bisa beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik pada lingkungan dimana dia berada. Ini penting, karena banyak para lulusan perguruan tinggi ketika diminta berbicara, menyampaikan ide atau gagasan serta mempresentasikan karyanya, tidak siap. Dalam manajemen modern ditemukan bahwa suksesnya seseorang tidak hanya ditentukan dari kecerdasan semata, tapi juga *soft skill* yang dimiliki. *Soft skill* bukan dari pemberian materinya yang baik, atau bukan dari kemampuan begitu setelah pelatihan langsung di *feed back* "pelatihan yang mengesankan" tetapi *soft skill* itu dilatih dalam waktu yang lama, bukan dalam waktu singkat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada dosen tentang perlunya menilai kemajuan belajar mahasiswa secara terus menerus juga untuk memberikan alternatif penilaian yang lain yang dapat menggambarkan kemampuan mahasiswa yang sebenarnya. Terkait dengan *soft skill* mahasiswa sangat perlu untuk mendapatkan pembelajarannya, karena Lulusan memerlukan *soft skills* untuk membuka dan memanfaatkan kesempatan, serta untuk mencapai hasil

yang optimal dari proses belajarnya, 'sehingga mereka diharapkan dapat memiliki komponen kepribadian dan komponen abilitas individu yang baik mengarah pada karakteristik yang sifatnya internal dan manifest pada diri individu seperti dimensi afektif, motivasi, interest, atau sikap. Terkait dengan *soft skill* mahasiswa, menunjukkan masih belum produktif kemampuan *soft skill*-nya, ketika mereka menjadi *fresh graduated*.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka *soft skill* dapat dimiliki melalui jalur pembelajaran. Di Kampus untuk ukuran normal mahasiswa kuliah selama empat tahun, dan waktu itu serasa cukup untuk memberikan ilmu-ilmu *soft skill*, tetapi tidak mungkin kita mengikuti semua pelatihan dalam empat tahun. Melalui pembelajaran *soft skill* diberikan dan mencoba melatih *soft skill* terutama lewat presentasi Tugas Akhir. Tetapi itu hanya sesaat, butuh kontinuitas seperti halnya pembangunan dan jiwa butuh kereguleran. Selama ini pola pengajaran dosen yang terkesan satu arah dan hanya untuk memberikan pengetahuan tanpa umpan balik. Di sinilah pengajaran sebagai sarana yang tepat untuk melatih *soft skill* mahasiswa setiap hari malah setiap saat, jika setiap proses belajar mengajar mekanisme pelatihan *soft skill* kepada mahasiswa diterapkan juga. Hasilnya *soft skill* setidaknya akan menjadi produk yang melekat pada kemampuan dan kepribadian individu mahasiswa. Dimana *soft skill* melalui pembelajaran ini dapat merupakan salah satu media yang harus disadari oleh semua orang, untuk membangun karakter mahasiswa, pembelajaran karakter, berkomunikasi dengan baik, teknik bernegosiasi, presentasi, dan banyak hal-hal lain didapat sebagai pembelajaran buat mahasiswa untuk meningkatkan *soft skill*.

Sehubungan dengan hal tersebut sebagai salah satu Perguruan Tinggi Universitas Widyatama khususnya Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi tidak hanya memberikan kemampuan secara akademik kepada Mahasiswinya, tetapi memasukan pembejaran *soft skill*, karena bagaimana-pun setelah menempuh pendidikan S1 nantinya setiap Mahasiswa memiliki tujuan dan visi masing-masing, apakah memasuki dunia kerja dengan kesiapan akademik juga tidak terlepas dengan memiliki suatu nilai tambah tersendiri yaitu memiliki *Soft Skill*, dimana lebih terfokus pada pengembangan mental sebagai hal yang utama untuk diperhatikan dalam pembentukan kualitas lulusan "super student" yang direfleksikan dengan kualitas dari segi akademis/intelektual.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji masalah soft skill mahasiswa melalui penelitian dengan judul: 'efektivitas pembelajaran *soft skill* pada mahasiswa semester Tujuh Universitas Widyatama Bandung'.

Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi pokok permasalahan adalah "Bagaimana efektivitas pembelajaran *soft skill* mahasiswa semester Tujuh Universitas Widyatama Bandung'. Selanjutnya pokok permasalahan tersebut dirinci pada sub-sub permasalahan, yaitu: *pertama*: bagaimana karakteristik responden, *kedua*: bagaimana keterampilan sosial yang dimiliki responden sebelum dan setelah pembelajaran *soft skill*, *ketiga*: bagaimana manfaat dari pembelajaran *soft skill* terhadap sikap dan perilaku responden, *keempat*: bagaimana kendala-kendala dalam memahami pembelajaran *soft Skill*, dan *kelima*: Bagaimana harapan responden terhadap pembelajaran *soft skill*.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara empiris tentang: *Pertama*: karakteristik responden, yaitu mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *soft skill*, *Kedua*: keterampilan sosial yang dimiliki responden sebelum dan setelah pembelajaran *soft skill* *ketiga*: manfaat pembelajaran *soft skill* melalui mata kuliah Pengantar Akuntansi terhadap sikap dan perilaku mahasiswa, *keempat* : Kendala-kendala dalam memahami pembelajaran, *kelima*: harapan responden terhadap pembelajaran *soft skill*.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat memperluas wawasan untuk mengimplementasikan pembelajaran *soft skill*. Secara praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan dan mengembangkan efektivitas pembelajaran mahasiswa, sehingga menghasilkan *output* mahasiswa yang berstandar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memecahkan masalah khususnya yang berkenaan dengan masalah

BAHAN DAN METODE

Soft skills merupakan seperangkat kemampuan yang mempengaruhi bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain. *Soft skills* memuat komunikasi efektif, berpikir kreatif dan kritis, membangun tim, serta kemampuan lainnya yang terkait kapasitas kepribadian individu. Tujuan dari pembelajaran *soft skills* adalah memberikan kesempatan kepada individu untuk mempelajari perilaku baru dan meningkatkan hubungan antar pribadi dengan orang lain. *Soft skills* memiliki banyak manfaat, misalnya pengembangan karir serta etika profesional. Dalam organisasional, *soft skills* memberikan dampak terhadap kualitas manajemen secara total, efektivitas institusional dan sinergi inovasi, esensi *soft skills* adalah kesempatan.

Sukses seorang mahasiswa di dalam mencapai prestasi akademik tidak hanya bergantung kepada rasio dan logika saja, melainkan juga kapasitas kemanusiannya. Kemampuan yang dimiliki manusia dapat diibaratkan sebagai Gunung Es (*Ice Berg*). yang nampak di luar permukaan air ialah kemampuan *Hard Skill/ Technical Skill*, sedangkan kemampuan yang berada di bawah permukaan air dan memiliki porsi yang paling besar ialah kemampuan *Soft Skill*. *Soft skill* merupakan kemampuan yang tidak tampak dan seringkali berhubungan dengan emosi manusia. Mahasiswa diberikan pembelajaran *soft skill* tidak lain untuk menjadikan mereka para akademisi yang "super", dalam arti mahasiswa disamping berkompeten dalam bidang khususnya akuntansi juga mereka memiliki keterampilan sosial dan kepribadian yang optimal.

Alasannya sederhana : memberikan keterampilan "*soft skill*" adalah lebih pada pembentukan karakter yang memiliki kepercayaan diri, daya adaptasi, kepemimpinan dan kemampuan mempengaruhi orang lain. Yang tak lain dan tak bukan merupakan *soft skill*. Ada banyak cara untuk meningkatkan *soft skill*, salah satunya melalui *learning by doing*. Selain itu *soft skill* juga bisa diasah dan ditingkatkan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan maupun seminar-seminar. Meskipun, satu cara ampuh untuk meningkatkan *soft skill* adalah dengan berinteraksi dan melakukan aktivitas dengan orang lain. Namun *Soft skills* memiliki banyak variasi yang di dalamnya termuat elemen-elemen. Beberapa jenis *soft skills* yang terkait dengan kesuksesan dalam dunia kerja berdasarkan dari hasil-hasil penelitian.

Pertama: Kecerdasan Emosi. Melalui penelitian yang intensif Goleman (1998) menemukan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya didukung oleh seberapa *smart* seseorang dalam menerapkan pengetahuan dan mendemonstrasikan keterampilannya, akan tetapi seberapa besar seseorang mampu mengelola dirinya dan interaksi dengan orang lain. Keterampilan tersebut dinamakan dengan kecerdasan emosi. Terminologi kecerdasan Emosi diperkenalkan pertama kali oleh Salovey dan Mayer untuk menyatakan kualitas-kualitas seseorang, seperti kemampuan memahami perasaan orang lain, empati, dan pengaturan emosi untuk meningkatkan kualitas hidup (Gibbs, 1995). Kecerdasan emosi juga meliputi sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan keakuratan penilaian tentang emosi dirisendiri dan orang lain; dan kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan, dan meraih tujuan hidup.

Kedua : Gaya Hidup Sehat. Hasil penelitian Marchand dkk. (2005) menunjukkan bahwa gaya hidup yang sehat mempengaruhi tingginya ketahanan, fleksibilitas dan konsep diri yang sehat yang mempengaruhi tingginya partisipasi dalam komunitas. Gaya hidup, dan *ketiga : Komunikasi Efektif.* Cangelosi dan Petersen (1998) menemukan bahwa banyak kegagalan siswa di sekolah, masyarakat dan tempat kerja diakibatkan rendahnya keterampilan dalam berkomunikasi. Selain keterampilan komunikasi berperan secara langsung, peranan tidak langsung juga ditemukan. Secara tidak langsung keterampilan komunikasi mempengaruhi tingkat kepercayaan diri dan dukungan sosial yang kemudian dilanjutkan pengaruhnya ke kesuksesan. Soft skills memuat banyak jenis dan variasi. Institusi perlu menetapkan terlebih dahulu jenis *soft skills* yang dikembangkan. Eksplorasi hasil penelitian dan masukan dari alumni atau pakar dapat dipakai sebagai pertimbangan untuk memilih *soft skill* mana yang akan ditingkatkan.

Demikian pula David McClelland mengatakan bahwa faktor utama keberhasilan para eksekutif muda dunia adalah kepercayaan diri, daya adaptasi, kepemimpinan dan kemampuan mempengaruhi orang lain. Yang tak lain dan tak bukan merupakan *soft skill*. *soft skill* dapat digolongkan ke dalam dua kategori : intrapersonal dan interpersonal skill. *Intrapersonal skill* mencakup : *self awareness (self confident, self assessment, trait & preference, emotional awareness)* dan *self skill*

(*improvement, self control, trust, worthiness, time/source management, proactivity, conscience*). Sedangkan *interpersonal skill* mencakup *social awareness (political awareness, developing others, leveraging diversity, service orientation, empathy dan social skill (leadership, influence, communication, conflict management, cooperation, team work, synergy)*).

Menurut (Barrick dkk., 2001) dalam teori kepribadian ada lima faktor kepribadian (*five factors personality*), dimana kelima faktor kepribadian tersebut merupakan gambaran mengenai karakteristik khas individu yang unik dan relatif stabil. Lima faktor tersebut antara lain. *Pertama*: ketahanan pribadi (*conscientiousness*). Ketahanan pribadi ini ditunjukkan dengan karakter gigih, sistematis, pantang menyerah, motivasi tinggi dan tahan terhadap beban pekerjaan. *Kedua* : ekstrasversi (*extraversion*) Tipe kepribadian ini ditandai dengan keterampilan membina hubungan dan komunikasi yang efektif, pandai bergaul, bekerja sama, aktif, mengutamakan kerjasama, atraktif dan asertif (terbuka). *Ketiga* : keramahan (*agreeableness*). Tipe ini ditandai dengan sikap ramah, rendah hati, tidak mau menunjukkan kelebihannya, mudah simpati, hangat, dapat dipercaya dan sopan. *Keempat* : emosi Stabil (*emotion stability*). Tipe ini ditandai dengan sikap yang tenang, tidak mudah cemas dan tertekan, mudah menerima, tidak mudah marah dan percaya diri. *Kelima*: keterbukaan terhadap pengalaman (*openness*). Individu dengan tipe ini memiliki daya pikir yang imajinatif, menyukai tantangan, anti kemapanan, kreatif, kritis dan memiliki rasa ingin tahu yang besar.

Dari kelima faktor di atas, faktor ketahanan pribadi dan kestabilan emosi merupakan prediktor yang paling besar terhadap kesuksesan dalam bekerja secara umum. Di sisi lain ketiga faktor lainnya menjadi prediktor kesuksesan yang tidak langsung, tergantung dari kriteria pekerjaan yang diemban. Hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa peranan tipe kepribadian terhadap kesuksesan diperantarai oleh motivasi. Artinya jika tidak didukung dengan motivasi yang kuat, efektivitas peranan tersebut menjadi berkurang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena penelitian ini ingin memperoleh gambaran secara empiris tentang efektivitas pembelajaran *soft skill*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester 7 Jurusan Akuntansi Universitas Widyatama Bandung

yang mengambil dan belajar mata kuliah Seminar Auditing. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester tujuh yang mengambil mata kuliah Seminar Auditing berjumlah 18 orang dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itu teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *Pertama: questioner kedua: studi dokumentasi*, yaitu cara untuk mengumpulkan informasi atau data yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam lapotan penelitian ini dengan cara mempelajari literatur-literatur, bahan-bahan atau dokumentasi efektivitas pembelajaran *soft skill* bagi mahasiswa, dan *ketiga: observasi* yaitu cara pengumpulan informasi atau data yang diperlukan dengan melakukan pengamatan (observasi) langsung terhadap proses pembelajaran *soft skill* di kelas. Terhadap alat ukur yang digunakan dilakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur, untuk uji validitas digunakan uji validitas muka (*face validity*) dan uji reliabilitas menggunakan teknik uji koefisien *Alpha Cronbach*. (dalam Lisa Friendenberg, 1995: 197). Hasil perhitungan reliabilitas pelaksanaan kerja diperoleh 0, 848. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis melalui teknik analisis kuantitatif dengan statistik deskriptif dan teknik analisis kualitatif yang digunakan untuk mempertajam analisis hasil data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis diskriptif terhadap efektivitas pembelajaran *soft skill* dapat diketahui bahwa minat mahasiswa terhadap pembelajaran *soft skill* menunjukkan pada perkembangan mahasiswa semester tujuh Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Mengacu pada pola pengembangan kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, terdapat tiga hakekat pengembangan yang perlu dilakukan. *Pertama*, pengembangan kemampuan intelektual, keseimbangan emosi dan penghayatan spiritual mahasiswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta berkontribusi pada daya saing bangsa. *Kedua*, pengembangan mahasiswa sebagai kekuatan moral dalam mewujudkan masyarakat madani yang demokratis, berkeadilan dan berbasis pada partisipasi publik. *Ketiga*, peningkatan kualitas sarana dan prasarana guna mendukung pengembangan dan aktualisasi diri mahasiswa yang menyangkut aspek jasmani dan rohani.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam mewujudkan hakekat pengembangan kemahasiswaan bukanlah pekerjaan yang gampang, perlu keseriusan atau konsistensi serta keberlanjutan suatu program guna mendapatkan kualitas mahasiswa atau sarjana yang memadai. Akan tetapi pada pengembangan dan kualitas lulusan perguruan tinggi, menjadi sarjana sekarang yang tangguh, bertabiat, beretika, memiliki integritas yang tinggi, tidak cepat bosan, mampu bekerjasama, jujur, serta memiliki tanggung jawab sosial. Untuk mewujudkan hakekat perkembangan mahasiswa yang dimaksud, maka Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama dengan sivitas akademiknya berkepentingan untuk mensukseskan program pengembangan mahasiswa seperti kegiatan penalaran, kesejahteraan mahasiswa, minat bakat kepedulian sosial dan kegiatan penunjang lainnya, termasuk juga program pengembangan *soft skill* bagi mahasiswa salah satunya dengan pembelajaran *soft skill* khususnya melalui mata kuliah Pengantar Akuntansi. *soft skill* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). *Soft skill* sendiri diartikan sebagai kemampuan diluar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah mahasiswa semester tujuh Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Berdasarkan jenis kelamin responden menunjukkan sebagian besar berjenis kelamin perempuan (72,22%). Hal ini menunjukkan bahwa untuk persoalan yang berhubungan dengan *emotional Question* perempuan lebih dominan, dimana anak perempuan menggunakan perasaan atau lebih afektif ketimbang laki-laki. Dalam pengembangan *emosional intelendence* jenis kelamin juga akan memperlihatkan perbedaan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Gibbs, 1995) yang menunjukkan bahwa kemampuan memahami perasaan orang lain, empati, dan pengaturan emosi untuk meningkatkan kualitas hidup. Kecerdasan emosi juga meliputi sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan keakuratan penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain; dan kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan, dan meraih tujuan hidup dan ini lebih dimiliki oleh perempuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan usia responden sebagian besar (93,33%) berkisar antara usia 17 - 20 tahun. Hal ini membuktikan bahwa usia mahasiswa termasuk pada periode remaja akhir rentang kehidupan (*life span*) manusia. Pada periode tersebut seseorang dihadapkan pada tugas perkembangan resiliensi. Perkembangan moral merujuk pada kemampuan. Sedangkan perkembangan resiliensi merujuk pada kemampuan atau kapasitas insani yang dimiliki seseorang, kelompok atau masyarakat yang memungkinkannya untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan, dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi yang tidak menyenangkan. Sehubungan dengan hal tersebut maka kualitas pribadi seseorang yang berada pada periode remaja akhir memiliki resiliensi yang berkaitan dengan keterampilan sosial dan interpersonal dan ini dapat dipelajari salah satunya melalui *soft skill*.

Keterampilan Sosial Mahasiswa Setelah Pembelajaran *Soft Skill*

Sebagaimana kita ketahui *Soft skill* paling baik didefinisikan sebagai berbagai keterampilan jatuh ke dalam Interaksi dengan rekan, profesionalisme dan / atau etika kerja, dan berpikir kritis atau *problem solving*. Masing-masing kategori keterampilan ini dapat diterapkan pada hampir semua posisi di hampir setiap kehidupan termasuk kehidupan di kampus. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa begitu banyak lembaga-lembaga pendidikan tinggi menawarkan kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan *soft skill* sebagai bagian dari kurikulum mereka. Oleh karena itu kenapa para mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama pada semester tujuh diberikan pembelajaran *soft skill*. Tidak lain agar mahasiswa memiliki kecakapan untuk memimpin, memotivasi membangun suatu kerjasama tim yang baik, berkomunikasi secara efektif. Keefektifan pembelajaran *soft skill* dapat diukur dengan cara membandingkan kecakapan sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran, jika pembelajaran tersebut dapat menciptakan suatu perubahan/peningkatan kemampuan secara signifikan maka pembelajara *soft skill* tersebut cukup efektif bagi para mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (80,00%) setelah mengikuti pembelajaran *soft skill* memiliki motivasi yang kuat dalam perkuliahan yang tadinya asal-asalan, dapat berinteraksi lebih baik dengan teman-temannya, dan mereka dapat melakukan komunikasi

yang baik, dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas, serta dapat mengatasi masalah jika mereka dihadapkan pada suatu persoalan. Di samping itu responden menunjukkan adanya perubahan sikap terhadap lingkungan kampus dimana mereka lebih memiliki *sense of belonging* yang baik dan ini merupakan salah satu penguat (*reinforcement*) bagi mereka untuk pencapaian tujuan untuk mencapai kelulusan. Semua aspek ini merupakan keterampilan sosial mahasiswa yang diperlukan dalam kehidupan Baik kampus maupun lingkungan dimana mereka tinggal. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Rekapitulasi Jawaban Responden Berdasarkan Keterampilan Sosial

No	Keterampilan Sosial	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Komunikasi	Sangat Baik		38,89
2.	Interaksi Sosial	Baik	4	22,22
3.	Bekerja Sama	Baik	2	11,11
4.	Problem Solving	Cukup Baik	3	16,67
5.	Motivasi Tinggi	Baik	2	11,11
Jumlah			18	100,00

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa 33,89% responden melalui pembelajaran *soft skill* mampu melakukan komunikasi efektif sangat baik, dan mahasiswa juga sebanyak (22,22%) dapat berinteraksi dengan baik dalam kehidupan kampus, serta sebanyak 16,67% mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran *soft skill* apabila menghadapi masalah sehubungan dengan tugas sebagai mahasiswa, mereka dapat memecahkan masalah (*problem solving*) tanpa menimbulkan masalah baru, dan mahasiswa memiliki motivasi yang baik dalam mencapai prestasi yang optimal.

Manfaat Pembelajaran *Soft Skill* pada Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (61,11%) memberikan jawaban bahwa pembelajaran *soft skill* bermanfaat dan baik untuk memberikan inspirasi yang positif mengenai dirinya. Responden memberikan respon yang sangat baik bahwa dengan memasukan pembelajaran *soft skill* pada mata kuliah Seminar Auditing

menjadikan perilaku mahasiswa terutama dalam berinteraksi, mempresentasikan makalah, atau dalam menentukan strategi mengatasi masalah. Selanjutnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjadi responden menjawab bahwa pembelajaran *soft skill* sangat baik untuk eksistensi dan aktualisasi mereka terutama dalam pencapaian prestasi belajar yang baik sesuai dengan harapan. Responden menyatakan bahwa manfaat pembelajaran *soft skill* antara adalah. Tanggung jawab, disiplin, inisiatif, dan kerjasama tim, terutama dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan sosial mereka. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut.

Tabel 4.2. Jawaban Responden Berdasarkan Manfaat Pembelajaran *Soft Skill*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat Baik	1	5,56
2.	Baik	11	61,11
3.	Cukup Baik	4	22,22
4.	Kurang Baik	2	11,11
5.	Tidak Baik	0	0,00
Jumlah		18	100,00

Berdasarkan alasan bahwa responden merasa baik manfaatnya mahasiswa memperoleh pembelajaran *soft skill*, maka mereka memiliki harapan terhadap pembelajaran *soft skill* selanjutnya agar lebih baik dan efektif, sehingga mereka dapat mempersiapkan masa depan dengan mantap dan baik. Namun demikian di dalam proses pembelajaran *soft skill* masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi dan kendala tersebut harus diupayakan respon guna perbaikan dan pencapaian tujuan pembelajaran *soft skill* yang lebih baik dan efektif.

Kendala yang Dialami dalam memahami pembelajaran *Soft Skill*

Masalah *soft skill* biasanya menjadi lebih kompleks ketika seseorang berada pada saat harus berinteraksi dengan banyak orang. Semakin tinggi posisi seseorang di dalam piramida organisasi, maka *soft skill* menjadi semakin penting baginya. Pada posisi sebagai mahasiswa ini dia akan dituntut untuk berinteraksi dan berelaborasi dengan berbagai orang dengan berbagai karakter kepribadian. Saat itulah kecerdasan

emosionalnya diuji, bagaimana dia dapat menampilkan perilakunya sesuai dengan identitasnya sebagai mahasiswa, karena seburuk apapun mahasiswa, hasil pembelajaran di bangku kuliah harus mefleksi dalam tingkah laku, tindakan, dan sikap dia dalam menghargai dan memperlakukan orang di sekitarnya harus lebih baik ketimbang mereka yang tidak pernah duduk di bangku kuliah. Mengingat bahwa mahasiswa adalah mereka yang dicetak menjadi manusia yang purna, maka sedapat mungkin mereka diharapkan menjadi Sumber Daya Manusia yang unggul, yaitu manusia yang tidak hanya memiliki kemahiran *hard skill* saja tetapi juga piawai dalam aspek *soft skill*nya. Dunia pendidikanpun mengungkapkan bahwa berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*.

Umumnya kelemahan dibidang *soft skill* berupa karakter yang melekat pada diri seseorang. Butuh usaha keras untuk mengubahnya. Namun demikian *soft skill* bukan sesuatu yang stagnan. Kemampuan ini bisa diasah dan ditingkatkan seiring dengan pengalaman seseorang. Ada banyak cara meningkatkan *soft skill*. Salah satunya melalui *learning by doing*. Selain itu *soft skill* juga bisa diasah dan ditingkatkan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan maupun seminar-seminar manajemen. Meskipun, satu cara ampuh untuk meningkatkan *soft skill* adalah dengan berinteraksi dan melakukan aktivitas dengan orang lain. Namun demikian dalam mencapai tujuan tersebut, masih ada permasalahan yang dihadapi, antara lain:

Tabel 4.3. Jawaban Responden Berdasarkan Kendala Pembelajaran *Soft Skill*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat Baik	2	11,11
2.	Baik	11	61,11
3.	Cukup Baik	5	27,78
4.	Kurang Baik	0	0,00
5.	Tidak Baik	0	0,00
Jumlah		18	100,00

Tabel 4.3. menunjukkan bahwa mayoritas (61,11%) menyatakan bahwa kendala dalam proses pembelajaran *soft skill* dapat diatasi dengan baik. Walaupun ada kendala dalam memahami *soft skill*, tetapi dapat diatasi dan ini merupakan proses belajar dalam mengimplementasikan *soft skill*, yaitu bagaimana mahasiswa bisa gigih dalam menghadapi tantangan, masalah atau resiko, dan memikirkan strategi untuk mengatasi kendala tersebut. Di samping itu dengan pembelajaran *soft skill* responden mempersepsi terhadap *soft skill* sangat merespon baik dan mereka mempunyai harapan dan aspirasi tentang bagaimana pembelajaran *soft skill* dapat menjadikan mahasiswa memiliki inisiatif, dapat bekerja sama, memiliki keuletan (*tenacity*), dan kemampuan dalam meminij steress.

Harapan Mahasiswa terhadap pembelajaran *soft skill*.

Sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Bandung, khususnya pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, dengan memasukan materi perkuliahan *soft skill* merupakan suatu keunggulan dan memiliki nilai tambah tersendiri dengan pengembangan kurikulum bagi para Mahasiswa/Mahasiswi-nya. Hal ini karena dengan *Soft Skill*, dimana mahasiswa lebih difokuskan pada pengembangan mental sebagai hal yang utama untuk pembentukan kualitas lulusan. Sehubungan dengan hal tersebut tentu saja hal ini seiring dengan pengembangan kualitas dari segi akademis/intelektual. Hal ini sudah terbukti, dimana melalui pembelajaran *soft skill* diharapkan mahasiswa memiliki inisiatif, dapat bekerja sama, memiliki keuletan (*tenacity*), dan kemampuan dalam meminij steress.

1. Inisiatif

Inisiatif berarti mengambil tindakan untuk mencapai tujuan bersama sebelum diminta. Ketika mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya, berbicara tidak mengalami kesulitan. Mahasiswa memiliki motivasi. Hal ini mengingat karena tindakan inisiatif seperti berani untuk mengajukan pertanyaan harus dibiasakan sejak mahasiswa.

2. Kerjasama Tim

Banyak mahasiswa yang mampu mengerjakan tugas secara mandiri namun kurang terampil ketika harus bekerja sama. Kerjasama tim berarti melakukan suatu tugas bersama-sama untuk mencapai tujuan

bersama. Bukan berarti sama-sama kerja namun mencapai tujuan masing-masing. Ibaratnya sebuah tim pemain bola untuk setiap orang pemain memiliki tugas masing-masing untuk mencetak goal dan mereka harus mentaati arahan permainan agar tercipta kemenangan.

3. *Tenacity* (Keuletan/Kegigihan)

Ketahanan untuk mengerjakan suatu tugas hingga selesai atau melakukan suatu tindakan hingga tujuan tercapai. Di dalamnya termasuk berani untuk menghadapi tantangan dan resiko, mempunyai strategi jitu untuk mencapai tujuan. Tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan. Apabila mahasiswa mempunyai keuletan dan kegigihan dalam bekerja nantinya akan mencapai kesuksesan yang cemerlang dan menyiapkan masa depan yang gemilang.

4. *Stress Tolerance*

Hampir semua pasti akan dan pernah mengalami stress, yang menjadi perhatian adalah bagaimana diri mereka dalam menghadapi stress yang melanda. *Stress Tolerance* dalam masa kuliah bagi mahasiswa berarti mahasiswa mampu mempertahankan tugasnya sebagai mahasiswa yang tetap maksimal dalam kondisi yang menekan. Cara-cara yang diterapkan dalam menghadapi stress tentunya cara yang patut dan dapat diterima oleh lingkungan kampus. Ada beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk tetap produktif walaupun sedang stress, diantaranya ; *Pertama*: menanyakan kepada dosen atau teman-teman mengenai tugas-tugas yang kurang jelas, *kedua* : menghadapi setiap argumentasi atau konflik di kampus dengan tenang, *ketiga* : tidak melawan atau menggerutu ketika menghadapi keluhan teman-teman, dan bersikap fleksibel ketika menghadapi beragam tuntutan dan perubahan di tempat kerja.

Untuk lebih jelasnya harapan responden terhadap pembelajaran *soft skill* dapat dilihat pada tabel 4.4. berikut ini:

Tabel 4.4. Jawaban Responden Berdasarkan Harapan Pembelajaran *Soft Skill*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat Baik	15	83,33
2.	Baik	3	16,67
3.	Cukup Baik	0	0,00
4.	Kurang Baik	0	0,00
5.	Tidak Baik	0	0,00
Jumlah		18	100,00

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa mayoritas (83,33%) menyatakan bahwa harapan mereka baik terhadap pembelajaran *soft skill* dan keberlanjutannya proses belajar, bahwa dengan pembelajaran *soft skill* responden mempersepsi terhadap pembelajaran *soft skill* sangat baik. Hal ini terbukti mahasiswa menyatakan bahwa setelah mengikuti pembelajaran *soft skill*, mereka menjadi pandai melakukan komunikasi efektif terutama dengan rekan-rekan mahasiswa, mereka menghargai teman apa adanya dengan cara mau dan mampu bekerjasama dalam tugas kelompok. Di samping itu mahasiswa menunjukkan adanya *self awareness*, *self confident* maupun *self control* yang cukup baik, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri terhadap hubungan intrè dan intrapersonal dalam rangka aktualisasi diri (*seft actualization*) seorang insan akademisi.

KESIMPULAN

Mahasiswa dengan bekal dua hal, yaitu *hard skill* dan *soft skill*, maka mereka akan menang dan sukses di masa depan terutama pada <http://www.facebook.com/photo.php?pid=30980052&id=1081140528&top=1&view=global&subj=1348160448a> mahasiswa yang memiliki *soft skill* lebih baik. Mereka adalah benar-benar sumber daya manusia unggul, yang tidak hanya semata memiliki *hard skill* baik tetapi juga didukung oleh *soft skill* yang tangguh. Seorang mahasiswa tidak banyak menghadapi masalah yang berkaitan dengan *soft skill*. Masalah *soft skill* biasanya menjadi lebih kompleks ketika seseorang berada di posisi manajerial atau ketika dia harus berinteraksi dengan banyak orang. Semakin tinggi posisi manajerial seseorang di dalam piramida organisasi, semakin tinggi tuntutan dalam merefleksikan kategori/aspek-aspek *soft skill*.

Soft skill menjadi semakin penting bagi mahasiswa, ketika dia bekerja dan berada pada posisi dimana dia dituntut untuk berinteraksi dan mengelola berbagai orang dengan berbagai karakter kepribadian. Saat itulah kecerdasan emosionalnya diuji. *Soft skill* menjadi lebih bagi mahasiswa, ketika mereka memiliki tugas sehubungan dengan posisinya yang menuntut untuk meminiij suatu organisasi atau ketika dia harus berinteraksi dengan banyak orang. *Soft skill* (keterampilan lunak) merupakan keterampilan yang harus mendapatkan perhatian dalam proses belajar yang berorientasi pada *student centre learning (SCL)*. Hal ini berarti *soft skill* berupa karakter yang melekat pada diri seseorang dan *soft skill* bukan sesuatu yang stagnan, kemampuan ini bisa dilatih dan ditingkatkan seiring dengan pengalaman.

Pengintegrasian *soft skill* dan *hard skill* dalam pembelajaran *SCL* merupakan hal penting yang harus diperhatikan, dan dalam pembelajaran harus dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang terus menerus. Keterampilan *soft skill*, bukanlah keterampilan yang diajarkan saja, tetapi juga merupakan keterampilan yang harus ditularkan sesuai kompetensi yang diinginkan bagi seorang mahasiswa. Walaupun *hard skill* merupakan faktor penting dalam beraktivitas, namun keberhasilan seseorang juga ditentukan oleh *soft skillnya* yang baik. Dengan demikian kombinasi yang seimbang antara *hard skill* dan *soft skill*, sangat perlu artinya keduanya merupakan faktor penentu dalam kesuksesan mahasiswa dalam mencapai dan menyiapkan masa depan agar menjadi generasi yang benar-benar siap sebagai penerima estafet pembangunan.

Mahasiswa yang menerima pembelajaran *soft skill* menunjukkan adanya perilaku yang lebih baik dan sesuai dengan tuntutan pendidikan tinggi, memiliki motivasi, serta pengetahuan teknis/keterampilan teknis, mampu mengelola dirinya dan interaksi dengan orang lain, serta memahami perasaan orang lain, empati. Di samping itu mereka setelah pembelajarann *soft skill* menunjukkan adanya perubahan sikap dan perilaku yang dicirikan dengan memiliki motivasi yang kuat dalam perkuliahan yang tadinya asal-asalan, dapat berinteraksi lebih baik dengan teman-temannya, dapat melakukan komunikasi yang baik, dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas, serta dapat mengatasi masalah jika mereka dihadapkan pada suatu persoalan. Di

samping itu mahasiswa memiliki *sense of belonging* yang baik dan ini merupakan salah satu penguat (*reinforcement*) bagi mereka untuk pencapaian tujuan untuk mencapai kelulusan.

Pembelajaran *soft skill* yang dilaksanakan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama dapat dikatakan efektif, karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat, motivasi, serta mahasiswa merefleksikan adanya peningkatan kemampuan dalam komunikasi efektif terutama dengan rekan-rekan mahasiswa, mereka menghargai teman apa adanya dengan cara mau dan mampu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Di samping itu mahasiswa menunjukkan adanya *self awareness*, *self confident* maupun *self control* yang cukup baik, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri terhadap hubungan intrapersonal dan interpersonal dalam rangka aktualisasi diri (*self actualization*) seorang insan akademisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham H. Maslow. 1994. *Motivasi dan kepribadian (alih bahasa)*. Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo.
- Allen Natalie J.S. John Meyer. 1988. *The Measurement and Antecedent of Affective Continuance and Normative Commitment to the Organizational*. Journal of Occupational Psychology.
- Burhan Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Barrick, Murray R., and Michael K. Mount. 1991. *The Big Five Personality Dimensions and Job Performance: A Meta-Analysis*. Personnel Psychology.
- Cangelosi, B. R., & Peterson, M. L. .1998. *Peer teaching assertive communication strategies for the workplace*. (Clearinghouse No. CE078025) Montgomery, AL: Auburn.
- Friendenberg. Lisa.1995. *Psychological testing. Design Analysis and Use*. Boston: Allyn & Bacon.
- Goleman, D. .1995. *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. New York: Bantam Books

- _____. 1998.. *Working with' Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.
- _____. *effectiveness and goal focus*. *Human Resource Management Review*, 12, 195-214.
- Ichsan S. Putra, Ariyanti Pratiwi. 2005. *Sukses dengan Soft Skill*. Bandung: Direktorat Pendidikan Institut Teknologi Bandung.
- Marchand, A., Demers, A. & Durand, P. 2005. *Does work really cause distress? The contribution of occupational structure and work organization to the experience of psychological distress*. *Social Science & Medicine*, in press.
- Sahlan Asnawi. 2002. *Teori Motivasi (Dalam Pendekatan Psikologi Industri dan Organisasi)*. Jakarta : Studio Press.
- Siegel Sidney. 1988. *Non Parametere Statistic for The Behavioral Sciences*. Singapore : McGraw-Hill Book Company.
- Singarimbun, Sofyan Effendi. 1994. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES.
- www.gunadarma.ic.id/.../ *Memahami Soft Skills* . Copyright © 2009 Uang-Zine.com
- www.ditdik.ac.id/softskill. *Sukses dengan Soft Skill*. 28-01-2010
